

**PENDIDIKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MELALUI
KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI SMP NEGERI 1 SAMPANG
KABUPATEN CILACAP TAHUN AJARAN 2017/2018**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**LUBAABUL ASROFI
NIM. 1323301222**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Definisi Operasional	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	15
1. Tujuan dan Nilai Pendidikan Karakter	17
2. Konsep Nilai Karakter	19

3. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan	
Karakter	20
B. Pendidikan Karakter melalui Kepramukaan.....	21
1. Kegiatan Kepramukaan dalam Internalisasi Nilai-Nilai	
Karakter	23
C. Karakter Kepemimpinan	25
1. Pengertian Kepemimpinan	25
2. Karakter Kepemimpinan	26
3. Prinsip Dasar Kepemimpinan	28
4. Konsep Kepemimpinan Melalui Al-Qur'an	29
5. Ciri-ciri Karakter Kepemimpinan	33
6. Gaya Kepemimpinan	34
7. Model Pendidikan Karakter Kepemimpinan	36
8. Fungsi Kepemimpinan	39
9. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan	40
D. Kepramukaan	42
1. Pengertian Kepramukaan.....	42
2. Tujuan dan Fungsi Gerakan Pramuka.....	43
3. nilai dalam kepramukaan.....	43
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Waktu dan Tempat Penelitian	45
C. Obyek Penelitian.....	45
D. Subyek Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47

F. Teknik Analisis Data	52
-------------------------------	----

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Sampang.....	55
1. Visi dan Misi	55
2. Letak Geografis	56
3. Keadaan guru dan karyawan	56
4. Sarana dan Prasarana	58
B. Gambaran Umum Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Sampang	59
C. Proses Pendidikan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan kepramukaan Di SMP Negeri 1 Sampang	62
D. Analisis Data	
1. Pendidikan Karakter Kepemimpinan melalui kegiatan Kepramukaan Di SMP Negeri 1 Sampang	72

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
C. Kata Penutup	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sejatinya bangsa dan negara yang besar, negara kepulauan terbesar serta kekayaan dan keindahan alam yang luar biasa. Namun keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh sumber daya kualitas manusianya. Praktik pendidikan di Indonesia lebih cenderung berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill* yang lebih bersifat mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ). Sedangkan kemampuan *soft skill* yang tertuang dalam *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) sangat kurang.¹ Persoalan yang tidak kalah serius yaitu praktik-praktik kebohongan dalam dunia pendidikan, mulai dari menyontek pada saat ujian sampai *plagiarism*. Dunia pendidikan, turut bertanggung jawab dan menghasilkan lulusan-lulusan yang dari segi akademis sangat bagus, tetapi dari segi karakter ternyata masih bermasalah.²

Jati diri karakter bangsa yang semakin luntur tergerus arus demoralisasi yang menjangkit setiap sendi kehidupan merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi Menteri Pendidikan Nasional Muhammad Nuh pada tahun 2010

¹Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta. Diva Press, 2013)hlm. 23.

² Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 17

menyatakan bahwa pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendasar yang harus ditumbuhkembangkan dalam dunia pendidikan Indonesia.³

Melalui pendidikan karakter diharapkan persoalan yang meliputi bangsa ini dapat diurai dan dibenahi kembali, dengan melihat kondisi sekarang dan akan datang, ketersediaan SDM yang berkarakter menjadi kebutuhan yang amat vital. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan tantangan global dan daya saing bangsa⁴

Manusia sebagai makhluk yang dimulahi, menempati posisi yang istimewa yang diberikan Allah di muka bumi. Hal ini karena manusia diciptakan dalam ‘‘Citra Allah’’ sehingga selakinya manusia sebagai ‘‘Mahkota Ciptaan-Nya’’ atau sebagai Khalifah Allah di bumi’’ yang mewakili pencipta dalam ciptaan-Nya dan juga satu-satunya makhluk Allah yang diberkahi akal untuk berfikir dalam melakukan segala perbuatan di muka bumi ini.⁵ Sebagaimana firman Allah dalam Qur’an surat al-Baqoroh ayat 2:

‘‘Dan ingatlah,, ketika Tuhanmu berkata kepada malaikat : Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. . .’’ (Q.S. al-Baqarah /2:30)

Sebagai khalifah Allah, manusia kolektif, yaitu Adam a.s dibekali atau diajarkan oleh Allah *al-asma’ kullaha’* (Q.S.:2 : 31). Dengan diajarkan oleh Allah tersebut Adam menjadi sadar akan ciptaan. Kesadaran ini menurut Ashraf, bukan semata-mata kesadaran intelektual terpisah dari kesadaran spiritual yaitu kesadaran spiritual yang mengontrol, membimbing dan mempertajam intelek, dengan menanamkan dalam diri Adam perasaan *ta’dim* dan hormat kepada Allah

³ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abd Wamaungo, (Jakarta Bumi Aksara, 2013), hlm. 28

⁴ Maksudin, *Pendidikan karakter nondikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 46

⁵ Ariffuddin Arif, *Pengantar ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta GP Press group, 2008), hlm 10

swt. Dan juga membuatnya mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki itu untuk kepentingan umat manusia. Pemaknaan *al-asmakullaha'* sebagai motor pembangkit kesadaran intelektual dan spiritual sekaligus menunjukkan bahwa proses khalifah manusia terletak pada penggunaan akal, pengembangan tugas-tugas samawi serta pelaksanaan amanah melalui jalur-jalur ilmu yang dipelajarinya, realisasi pemahaman serta perbedaan antara yang baik dan buruk.⁶

Berkaitan dengan karakter, bangsa Indonesia kian terpuruk dengan adanya berbagai kasus yang menjerat para elit negaranya. Dari yang terjat ke dalam lembah hitam barang-barang terlarang, suka memakan uang hitam yang haram, sampai ada yang petinggi atau pemimpin yang tertangkap melakukan tindakan amoral, terkena berbagai kasus korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), sampai yang terpedaya obat-obatan terlarang. Semua hal itu, tentu saja sangat sering menjadi penghias *headline* di berbagai media komunikasi setiap harinya, seakan menjadi suatu masalah klasik yang belum terselesaikan selama ini..⁷

Islam pada faktanya telah mendidik seluruh manusia untuk menjadi pemimpin. Bukan hanya pemimpin dalam artian formal, namun pemimpin yang pemimpin yang hakiki. Islam mengajarkan kepada seluruh pemeluknya untuk secara sadar menempa dirinya agar memiliki karakter pemimpin. Ketika seseorang mencapai karakter pemimpin yang hakiki, ia berarti telah berhasil memiliki empat sifat utama pembentuk karakter pemimpin yaitu, yaitu sifat *sidiq*, *tabligh*, *amanah*, dan *fathonah*. Empat sifat utama tersebut merupakan sifat wajib yang dimiliki rosul,

⁶ Ariffuddin Arif, *pengantar ilmu pendidikan islam*, (Jakarta GP Press group, 2008), hlm 46.

⁷ Nur Rosyid, *pendidikan karakter wacana dan kepengaturan*, (Purwokerto LPM OBSESI), hlm 59.

sebagai umatnya kita sebagai orang muslim setidaknya meniru sifat yang mulia bagi nabi tersebut.

Rosululloh saw pun bersabda mengenai kepemimpinan sebagai berikut,

''setiap kalian adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas apa yang di pimpinnya, seorang penguasa adalah pemimpin bagi rakyatnya dan bertanggung jawab atas mereka, seorang istri adalah pemimpin dirumah suaminya dan dia bertanggung jawab atasnya. Seorang hamba sahaya adalah penjaga harta tuannya dan dia bertanggung jawab atasnya.'' (HR. Bukhari)

Hadist tersebut mengingatkan pada setiap muslim agar berupaya sekuat kemampuan untuk memiliki karakter pemimpin yang hakiki sebagai bentuk tanggung jawab atas kepemimpinan yang dibebankan pada setiap individu muslim. Secara induktif, kita dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan islam mengajarkan kepada setiap individu agar menjadi seorang pemimpin bagi dirinya dan yang dipimpinya serta memimpin dengan sika sidiq, tabligh amanah dan fatonah sebagai landasan dasar dalam mencapai kepemimpinan yang adil dan beradab. Bila muslim sadar akan hal tersebut, tentu dunia ini akan dipenuhi dengan keadilan dan kedamaian karena pribadi muslim menjadi insan-insan yang mampu mengendalikan dirinya dan membimbing lingkungannya untuk beramar ma'ruf nahi mungkar.⁸

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui integrasi ke dalam KBM pada setiap mata pelajaran, pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan dan integrasi kedalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler termasuk dalam pendidikan non formal yang dilakukan dluar jam

⁸ Nur Rosyid, *pendidikan karakter wacana dan kepengaturan*, (Purwokerto LPM OBSESI), hlm 74

pelajaran, ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Ekstrakurikuler yang wajib mulai dari sekolah dasar (SD/MI) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) yaitu kepramukaan, seperti yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013.

Gerakan pramuka dalam melaksanakan fungsinya sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan kepada kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu mengisi kemerdekaan nasional dan membangun dunia yang lebih baik. Sehingga diharapkan melalui pendidikan kepramukaan generasi Indonesia dapat menjadi tunas bangsa yang berkarakter. Kode kehormatan yang menjadi kode suatu janji dan ketentuan moral yang tertuang dalam Satya (janji seorang pramuka) dan Darma (ketentuan moral yang harus dipatuhi oleh pramuka). Kode siaga disebut dengan Dwi Satya dan Dwi Darma. Dwi satya meliputi janji pramuka siaga untuk menjalankan kewajibannya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengikuti tata karma keluarga serta berbuat kebaikan setiap hari. Kemudian Dwi darma mengungkapkan bahwa pramuka siaga harus berbakti kepada orang tuanya dan memiliki sikap berani serta tidak berputus asa. Kode kehormatan Pramuka Penggalang disebut Tri Satya Dasa Darma. Tri Satya merupakan janji Pramuka Penggalang menjalankan kewajibannya kepada Tuhan, NKRI dan mengamalkan Pancasila; untuk menolong sesama dan mempersiapkan diri membangun masyarakat; serta menepati Dasa Darma. Dasa darma mengungkapkan bahwa

pramuka penggalang harus menjadi individu yang: (1) takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) cinta alam dan kasih sayang terhadap manusia; (3) patriot yang sopan dan ksatria; (4) patuh dan suka bermusyawarah; (5) rela menolong dan tabah; (6) rajin, trampil dan gembira; (7) hemat, cermat dan bersahaja; (8) disiplin, berani dan setia; (9) bertanggung jawab dan dapat dipercaya; (10) suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.⁹

Dalam Kode Kehormatan Pramuka telah ada pendidikan karakter yang tertanam dalam diri anggota pramuka bahkan sejak berdirinya kepramukaan pramuka, jauh sebelum isu pendidikan karakter marak di Indonesia. Dengan adanya pramuka disatukan pendidikan dan kebradaannya tidak hanya sebatas papan nomer gudup, tetapi didalamnya terdapat kegiatan rutin yang berkesinambungan. Maka disadari atau tidak dan secara langsung atau tidak langsung, penanaman nilai karakter dengan muatan nilai sikap dan kecakapan Pendidikan Kepramukaan yang terdapat dalam kode kehormatan pramuka sudah berjalan seiring dengan berjalannya proses kepramukaan tersebut.

Namun, berdasarkan penelusuran sekilas banyak masyarakat yang menganggap pada perolehan prestasi saja daripada menanamkan karakter luhur bagi anggota pramuka. Proses pembelajaran kepramukaan belum menyentuh upaya membentuk semangat, motivasi, kepercayaan diri, disiplin dan tanggung jawab anggota pramuka dalam meningkatkan kemajuan dan ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan yang kuno, karena hanya mengajarkan sandi morse

⁹ Novan Ardy Wiyani, *format kegiatan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler wajib di Madrasah Ibtidaiyah dalam kurikulum 2013*, Insania Jurnal Kependidikan. 2014. Vol. 19, No.1 hlm. 153.

dan semaphore sebagai alat komunikasi ditengah kemajuan teknologi seperti *smartphone*. Selain kuno kegiatan ini juga dianggap monoton dan membosankan, yang hanya pada baris –berbaris, tepuk-tepuk dan bernyanyi saja, sehingga peserta mudah bosan dan meninggalkan pramuka. Banyak pula satuan pendidikan terutama tingkat dasar yang hanya melaksanakan kegiatan pramuka ketika akan menghadapi perlombaan saja. Peserta didik dituntut untuk berlatih dengan singkat dan menguasai ketrampilan kepramukaan. Kinerja Pembina Pramuka hanya menitikberatkan kualitas dirinya.

Berdasarkan wawancara pada hari jum'at tanggal 4 November 2016 dengan Pembina pramuka di SMP Negeri 1 Sampang bapak Samsito diperoleh bahwa peserta didik yang wajib mengikuti ekstrakurikuler pramuka adalah kelas VII, mereka yang mengikuti kegiatan pramuka dengan sungguh-sungguh akan terlihat dari segi pribadinya yaitu lebih aktif, disiplin dan juga cekatan. Menurut beliau proses pembentukan karakter kepemimpinan diwujudkan melalui permainan-permainan yang dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, lah kemudian disetiap kelompok tersebut akan muncul rasa memiliki tanggung jawab terhadap anggotanya maka secara tidak langsung nilai kepemimpinan akan tertanam pada diri mereka. Kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sampang menggunakan metode luar ruangan dalam kegiatan kepramukaan itu sebagai pembiasaan agar terbiasa terjun langsung ke lingkungan sekitar. Siswa yang mengikuti dan aktif dalam kegiatan kepramukaan mereka rata-rata juga mengisi sebagai pengurus ataupun anggota terhadap organisasi lain yang ada di sekolah seperti osis dan lainnya, sehingga ketika ada *even* yang

datangnya bersamaan Pembina kegiatan tersebut kebingungan karena satu orang aktif tidak hanya di satu kegiatan saja melainkan aktif pula diorganisasi yang lain. Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Sampang sangat menjunjung tinggi nilai kekompakan di masing-masing anggotanya dan juga menanamkan kreatifitas yang tinggi pada anak, oleh karena itu sampai saat ini masing aktif dalam LT (lombaa tingkat), yang mereka ikuti dan untuk jadwal lomba tingkat tersebut mereka masih mengikuti kwaran yang ada. Dan setiap 3 bulan sekali mereka melakukan kegiatan kenaikan pangkat dan juga akreditasi gudep.

B. Rumusan Masalah

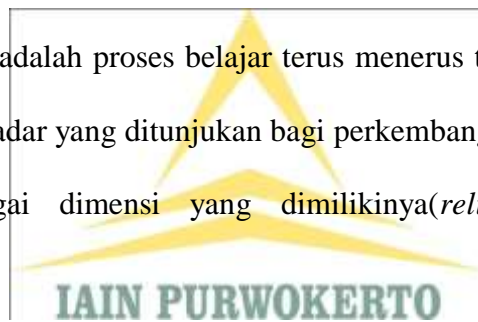
Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah ‘‘Bagaimana Pendidikan Karakter Kepemimpinan melalui kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap?’’. Dalam penelitian yang akan diterapkan yaitu dengan mengetahui proses dan hasil dari pendidikan karakter kepemimpinan yang dipakai di kegiatan pramuka tersebut, maka penulis dapat mengetahui secara konseptual kerangka umum dari pelaksanaan pendidikan karakter kepemimpinan yang telah dilakukan. Sehingga, akan memudahkan penulis dalam menentukan langkah selanjutnya, terutama untuk menjawab rumusan masalah utama yang telah penulis sampaikan diatas. Oleh karenanya, dari rumusan masalah utama tersebut, kemudian diturunkan rumusan masalah menjadi, Bagaimana proses pendidikan karakter kepemimpinan pada kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 1 Sampang?

C. Definisi Operasional

Untuk mempertegas judul ini, agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dengan maksud penelitian ini, maka penulis perlu membatasi beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi ini.

1. Pendidikan

Secara istilah pendidikan merupakan proses penguatan, perbaikan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia, bias juga diartikan sebagai *ikhtiyar* manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.¹⁰ Menurut Doni Kesuma pendidikan adalah proses belajar terus menerus tentang banyak hal dan juga sebagai usaha sadar yang ditunjukkan bagi perkembangan diri manusia secara utuh, melalui berbagai dimensi yang dimilikinya (*religious moral, personal sosial, cultural*).¹¹



Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses dan usaha pembelajaran untuk menuntun dan memimbing anak-anak agar menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodrat yang ada.

2. Karakter

Menurut Thomas Lickona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut diimplementasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur mengormati orang lain dan

¹⁰ Muhammad Roqib, *ilmu pendidikan islam* (Yogyakarta: LKis, 2009), hlm 15.

¹¹ Doni Kesuma, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Aaman global*, (Jakarta; PT. Grasindo 2007) hlm 53.

karakter luhur lainnya.¹² Doni Kesuma menganggap karakter sebagai ciri atau sifat alami yang dimiliki setiap individu dalam kehidupan yang dibentuk sesuai dengan lingkungan sekitar.¹³ Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa karakter adalah sifat alami yang dimiliki setiap individu dalam kehidupan yang dibentuk sesuai dengan lingkungan sekitar.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi Pada semua mata pelajaran, diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh.

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi (2004:95), ‘’sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya, sehingga mereka dapat kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁴

4. Karakter Kepemimpinan

Karakter kepemimpinan adalah, sebuah bentuk proses mempengaruhi dan perilaku Untuk menenangkan hati,pikiran dan tingkah laku orang lain.¹⁵ Tujuan untuk mempengaruhi aktifitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk

¹² Thomas Lickona, *education for character: How our school can teach and respect and Responsibility*,(New York: bantam books,1992),hlm. 22

¹³ Doni Kesuma,*pendidikan Karakter,strategi mendidik anak zaman global*.hlm.80.

¹⁴ Dharma Kesuma, Cepi Triatna &Johar Permana, *pendidikan karakter kajian teori dan praktik* di sekolah(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5-6.

¹⁵ Bahar Agus setiawan & Abd. Muhith, *Transformation Leadership Ilustrasi* di bidang *organisasi pendidikan*(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2013), hlm. 13.

Memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan factor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian yang telah ditetapkan organisasi.¹⁶

5. Kepramukaan

Dalam Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013. Menegaskan bahwa kepramukaan adalah ekstrakurikuler yang wajib mulai dari sekolah dasar (SD/MI) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA/MA). Kepramukaan merupakan proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik menyenangkan, menantang yang dilakukan dialam terbuka dengan sasaran akhir pembentukan watak.¹⁷ Kepramukaan juga termasuk kedalam pendidikan non formal. Sebagai pendidikan non formal, definisi pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan dilingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik,menyenangkan, sehat, teratur ,terarah,praktis yang dilakukan dialam terbuka dengan Prinsip Dasar pendidikan Kepramukaan dengan sasaran akhirnya pembentukan watak,akhlak dan budi pekerti luhur.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

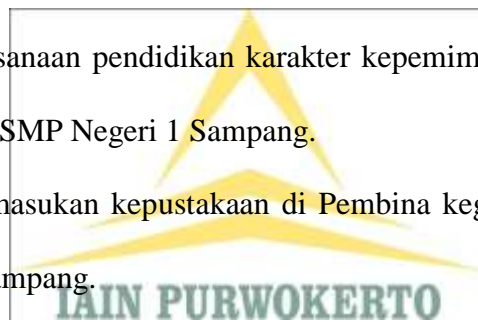
Dalam penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pendidikan karakter kepemimpinan melalui

¹⁶ Veithzal Rivai, Bachtiar & Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan kepemimpinan dalam organisasi*, hlm. 3.

¹⁷ Kwartir Daerah 11 Jawa tengah-Gerakan Pramuka, *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka* (Jakarta Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014). Hlm. 28.

kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Sampang. Adapun manfaat yang diharapkan yang peneliti lakukan ini adalah:

1. Secara akademik diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai karakter kepemimpinan, khususnya di kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 1 Sampang tahun 2016/2017.
2. Bagi peneliti dan pembaca manfaatnya adalah menambah wawasan baru serta minat para siswa untuk mengikuti dan masuk keorganisasian Pramuka di SMP Negeri 1 Sampang.
3. Memberi kontribusi bagi siapapun yang mengkaji karakter kepemimpinan khususnya pelaksanaan pendidikan karakter kepemimpinan melalui kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Sampang.
4. Menjadi bahan masukan ke pustakaan di Pembina kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Sampang.



E. Kajian Pustaka

Berdasarkan dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan penelitian yang berkaitan yaitu:

Penelitian Ahmad Malikul Ngilmi dengan penelitian yang berjudul “ Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 2 Purwokerto tahun 2013”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penyajian data dan analisis data yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil

penelitian menggambarkan proses penanaman nilai karakter melalui ekstrakurikuler pramuka dengan subyek penegak.

Penelitian Aziz Saputra (2012/2013) dengan judul “ Metode Pengembangan Karakter Anak Di Roudhlatul Athfal Muslimat NU Diponegoro 57 Notog Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun 2012/2013”, dalam skripsi tersebut membahas tentang metode pengembangan karakter anak di Roudhlatul Athfal (RA) Diponegoro 57 Notog yang menggunakan beberapa karya wisata, dialog, bercerita, demonstrasi, proyek, resitasi, perumpamaan, keteladanan, dan pembiasaan.

Adapun metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta peserta didik pada usia tersebut. Guna untuk membentuk peserta didik yang cerdas dalam hal intelektual, emosional, dan spiritual, mereka agar memiliki karakter yang positif agar menjadi bekal nantinya ketika mereka menghadapi masa depan yang lebih baik.

Kemudian penelitian Umti laelatul Arbiyah (2013) dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2012/2013”, dalam skripsi tersebut membahas tentang pengintegrasian kedalam semua mata pelajaran dan melalui budaya sekolah.

Pengintegrasian dilakukan dengan cara menyisipkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran. Sedangkan melalui budaya sekolah melalui kegiatan-kegiatan mengarah pada terwujudnya nilai-nilai karakter.

Dari ketiga karya ilmiah di atas, skripsi yang akan penulis teliti berjudul “Pendidikan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Kepramukaan di Smp

Negeri 1 Sampang”. Pembahasan terfokus pada karakter kepemimpinan, yang dilakukan melalui kegiatan kepramukaan. Perbedaan dengan ketiga skripsi di atas adalah pada fokus pembahasannya yang lebih sempit dari ketiga skripsi di atas.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisanya terdiri dari lima bab. Adapun uraian masing-masing bab tersebut adalah sebagai tersebut:

Bab I berisi tentang pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II tentang landasan teori. Pada bab ini, berisi tentang kerangka teoritik yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan karakter kepemimpinan. *Pertama* adalah pembahasan mengenai pendidikan karakter. Dalam bab ini terdiri pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, dan factor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter. Kemudian yang *kedua* adalah pembahasan mengenai karakter kepemimpinan, yang berisi pengertian kepemimpinan, pengertian karakter kepemimpinan, prinsip dasar kepemimpinan, konsep kepemimpinan melalui al-qur’an, ciri-ciri karakter kepemimpinan, gaya kepemimpinan. Selanjutnya yaitu model pendidikan karakter kepemimpinan, kemudian Pengertian kepramukaan, Tujuan Gerakan Pramuka, Fungsi Gerakan Pramuka, Nilai-nilai dalam Kepramukaan dan Jenis-jenis Kegiatan Kepramukaan

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian berisi tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Sampang dan gambaran umum kegiatan Kepramukaan di SMP negeri 1 Sampang 1; penyajian data tentang pendidikan karakter kepemimpinan melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 1 Sampang, .

Bab V yaitu penutup yang berisi: kesimpulan dan saran. Sedangkan bagian yang paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan berkaitan dengan proses pendidikan karakter kepemimpinan melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 1 Sampang maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Proses Pendidikan karakter disiplin

Siswa dilatih untuk tepat waktu baik dalam kegiatan kepramukaan ataupun kegiatan lainnya disekolah.

2. Pendidikan karakter Melalui kegiatan baris berbaris

Dalam kegiatan ini siswa dilatih tegas menjadi pemimpin anggotanya ataupun sebaliknya dilatih menghormati pemimpin ketika sedang menjadi anggota.

3. Pendidikan karakter sopan santun melalui amanat pembina upacara

Saat apel upacara pembina selalu menyampaikan amanatnya seperti pembiasaan menghargai sesama anggota pramuka dan menghormati kepada yang lebih tua dengan istilah kakak senior, dan juga mengucapkan salam (bertegur sapa) atau bersalaman ketika bertemu pembina dan guru pada umumnya.

4. Pendidikan karakter melalui kegiatan solat berjamaah

Disela-sela kegiatan kepramukaan siswa yang beragama islam wajib menjalankan ibadah solat, hal ini untuk menguatkan kesadaran dan keimanan terhadap sang pencipta.

5. Pendidikan karakter melalui kegiatan pemberian materi kepramukaan

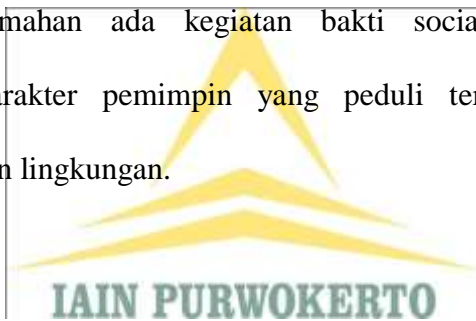
Dalam materi kepramukaan ada trisatya dan dasa darma dimana siswa diberikan tanggungjawab untuk menjalankan dan mengamalkan apa yang telah diajarkan yang sesuai dengan isi dari trisatya dan dasa darma

6. Pendidikan karakter melalui kegiatan perkemahan

Dalam kegiatan ini siswa dilatih menjadi pemimpin yang mandiri ,bertanggung jawab,disiplin,kerjasama dan dilatih mental yang kuat.

7. Pendidikan karakter melalui kegiatan gotong-royong dan cinta lingkungan

Pada saat perkemahan ada kegiatan bakti social,kegiatan ini guna menumbuhkan karakter pemimpin yang peduli terhadap sesama baik masyarakat ataupun lingkungan.



B. Saran

1. Untuk kepala sekolah

- a. Selalu mengedepankan siswa,khususnya didalam kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam ekstra
- b. Selalu mengembangkan kompetensi siswa didalam keorganisasian disekolah agar kemampuannya meningkat.
- c. Selalu menginovasi dalam memotivasi siswa agar lebih semangat di dalam mengikuti kegiatan ekstra

2. Untuk pembina

- a. Walaupun diberi kebebasan dalam kegiatan pramuka selalu mengedepankan kode etik sebagai guru

- b. Selalu menjaga amanat yang sudah ditunjuk sebagai pembina oleh kepala sekolah
- c. Aktif menjalin komunikasi serta kerjasama antar siswa didalam kegiatan organisasi pramuka
- d. Berusaha lebih baik lagi didalam mengembangkan kemampuan membina.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kelengkapan karya ini.

Hanya milik Allah kesempurnaan dan kebenaran, semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis khususnya pembaca pada umumnya.

Akhirnya atas segala kebaikan dari berbagai pihak, penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya, dan semoga Allah memberi balasan yang setimpal. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi susilo Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan Di era Globalisasi*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Arif, Ariffuddin. 2008 *pengantar ilmu pendidikan islam*. Jakarta GP Press group.
- Arifin, Zaenal. 2012. *Penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharismi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Aqil Husein Said Al munawar.2005. *Al-Qur'an membangun tradisi kesaleha hakiki*. Ciputat: PT. Ciputat Press
- Asmani,Jamal ma'mur. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta. Diva Press.
- Bahar Agus Setiawan & Abd. Muhith. 2013. *Transformation Leadership Ilustrasi di bidang organisasi pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Bob sunardi Andri, 2010. *Boyman Ragam Latih Pramuka*.Bandung:penerbit nuansa muda.
- Danim Sudarman. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), etika,perilaku motivasional,dan mitos*
- Hasan, Fuad. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Huda Miftahul. 2014. *Model-model pembelajaran dan pengajaran: isu-isu methodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husein Al munawar Said Aqil. 2005. *Al-Qur'an Membangun Tradisi kesalehan hakiki*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Kahmadi Danang.2000. *metode penelitian agama: perspektif ilmu perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011., *pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Kartono Kartini. 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kwartir Daerah 11 Jawa tengah-Gerakan Pramuka. 2014. *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*. Jakarta.Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kwartir Nasional, 2010.*pendidikan nilai dwisatya dan dwidarma Trisatya dan Dasadarma Ikrar Gerakan Pramuka*. Jakarta.
- Kursus mahir dasar untuk Pembina Pramuka. 2011. Jakarta: Kwartir nasional gerakan pramuka.
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abd Wamaungo. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyono. 2009. *Educaton Leadership mewujudkan efektifitas kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Massong Abd Kadim. 2011. *Kepemimpinan berbasis Multiple Intelligence*. Bandung: ALFABETA
- Maksudin. 2013. *Pendidikan karakter nondikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga, dan masyarakat*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang.
- Mulyana Dedy.2006. *metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja rosda karya.
- Mulyasa. 2012. *Managemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Noer Aly Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Pasuholong Harbani. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, veithrizal & Dedi Mulyadi. 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rohmat. 2010.*Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. Purwokerto: Stain Press.
- Rohman Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja pressindo.
- Rosyid,Nur. *pendidikan karakter wacana dan kepengaturan*. Purwokerto LPM OBSESI.
- Samani muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Silalahi Uber. 2012. *metode penelitian sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Tanzah, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Veithzal Rivai, dkk. 2013. *Pemimpin dan kepemimpinan dalam organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi Alwi. 2014. *Ilmu Negara dan Tipologi Kepemimpinan Negara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni Sari. 2012. *Qualitative researchh methode : theory and practice*. Jakarta: salemba empat.
- Wibiwo agus, 2013. *pendidikan karakter usia dini*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *format kegiatan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler wajib di Madrasah Ibtidaiyah dalam kurikulum 2013*, Insania Jurnal Kependidikan, Vol 19, NO.1.
- Wiyani novan ardy, 2012. *pendidikan karakter dan kepramukaan*. Yogyakarta: PT. Ctra Adi Parama.
- Zuriah Nurul. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam perspektif perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zubaidi. *Desain pendidikan karakter*.

